



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI HEWAN BERDASARKAN
JENIS MAKANAN DI KELAS V SD GMIM KAWENG**

Violita Rompas, Deitje A. Katuuk, Sarah S. N. Tombokan

Universitas Negeri Manado

Email: violitarompasvio@gmail.com, deitjekatuuk@unima.ac.id, sarahtombokan@unima.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi hewan berdasarkan jenis makanan siswa kelas V di SD GMIM Kaweng. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas V SD GMIM Kaweng yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan persentase hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 60,83% maka diperlukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar mencapai 84,16% itu artinya hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi hewan berdasarkan jenis makanan di kelas V SD GMIM Kaweng.

Kata kunci: Problem Based Learning, IPA, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan di setiap negara diatur dalam undang-undang sebagai bentuk dari keprihatinan pemerintah terhadap perkembangan pendidikan bagi warga negaranya. Di Indonesia sistem pendidikan nasional diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, dengan memberikan penegasan penting dan sangat berfaedah bagi perkembangan pendidikan itu sendiri, yakni agar peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan yang memadai, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Menurut Idrus (2019), keberhasilan tindakan proses pembelajaran diukur dari ketercapaian suatu tujuan tindakan pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa, oleh karena itu suatu tindakan pembelajaran harus telah direncanakan secara matang sebelum proses tindakan pengajaran dilaksanakan di kelas. Jika suatu proses pembelajaran belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, maka

guru bertanggung jawab untuk mengadakan perbaikan-perbaikan melalui pengumpulan kembali sumber-sumber pengajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan bermanfaat, jika proses pembelajaran tersebut dapat mengubah perilaku peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu. Dimana pembelajaran yang diajarkan sebisa-mungkin membuka wawasan peserta didik untuk memiliki kemampuan dan kecerdasan mencari serta menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang baru sebagai bentuk dari pengembangan pengetahuannya setelah memperoleh pengajaran oleh guru di kelas (Dewi, 2018).

Menurut Liando, M. R (2020) Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para siswa dan lingkungan oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas siswa agar tingkah laku mereka tidak menyimpang. Oleh sebab itu, peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai



tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Guru yang abstrak dalam penyampaian materi menyebabkan proses belajar menjadi kurang berhasil atau optimal. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tercermin dalam hasil yang dicapai oleh para siswa (Mandey, S. 2022).

Oleh karenanya, pemerintah mengatur agar pendidikan berada dalam suatu sistem yang tercantum secara resmi dalam undang-undang untuk mengatur jalannya proses pendidikan secara terstruktur dan berkesinambungan, melalui penyusunan kurikulum untuk mengatur dan mengarahkan pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat dasar adalah IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam

menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. (Wedyawati & Lisa, 2019).

Melalui pengamatan yang diadakan di kelas V SD GMIM Kaweng, ditemukan bahwa hasil belajar siswa rendah dalam mata pelajaran IPA, disebabkan karena kurangnya penguasaan media pembelajaran yang dipakai/digunakan oleh guru/pendidik dalam melangsungkan atau membawakan pembelajaran di kelas, kurangnya kesiapan guru/pendidik sebelum menyampaikan pembelajaran kepada siswa di kelas, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat, karena guru kurang kreatif dan inovatif memanfaatkan media-media pembelajaran yang semakin hari semakin berkembang, sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka saya menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar IPA di kelas V SD GMIM Kaweng, karena kurang kreatifitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang diadakan di kelas V SD GMIM Kaweng pada mata pelajaran IPA, ditemukan bahwa dari 18 orang siswa yang

mengikuti proses pembelajaran IPA materi hewan berdasarkan jenis makanan, data yang diperoleh hanya 2 orang peserta didik (18,18%) yang mencapai KKM 75, sedangkan 9 orang peserta didik (81,82%) belum tuntas dan harus melakukan pengulangan dan pemantapan materi. Hal ini antara lain disebabkan penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA materi membaca hewan berdasarkan jenis makanan yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. Menurut Faizin (2023), menjelaskan bahwa model Problem Based Learning yang dikembangkan oleh Johns Hopkins University yang diharapkan dapat membantu suatu proses pembelajaran sehingga siswa belajar memahami pengetahuan dan kemampuan pemecahan masalah dengan dihubungkan dengan situasi masalah yang terdapat di dunia nyata. Adapun Hamdayama (2016: 116) berpendapat bahwa model Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang memusatkan pada masalah yang bermakna bagi peserta didik. Adapun Hosnan (2020: 295) menjelaskan bahwa Model Problem Based Learning merupakan model

pembelajaran dengan adanya suatu pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi hewan berdasarkan jenis makanan siswa kelas V di SD GMIM Kaweng.

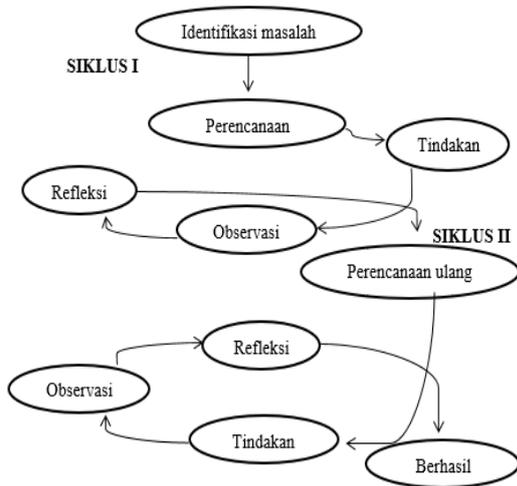
Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai sumbangan yang berharga bagi lembaga pendidikan SD dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar terutama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart (dalam Zainal Aqib 2019: 31) dengan tahapan-tahapan yaitu tahap perencanaan,

tahap tindakan, tahap observasi/pengamatan dan refleksi. Alur penelitian seperti nampak dalam gambar di bawah ini:

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas



Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Modifikasi Kemmis dan Mc Taggart dalam Aqib Zainal (2019: 31)

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bukan Februari pada tahun ajaran 2023/2024 di SD GMIM Kaweng yang berada di Desa Kaweng, Kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIM Kaweng, dengan jumlah siswa adalah 18 siswa terdiri atas 5 laki-laki dan 13 perempuan.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah melalui pemberian tes sesudah

pembelajaran, observasi disaat pelaksanaan pembelajaran, dan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi pada mata Pelajaran IPA.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar mengajar melalui siklus penelitian, baik siklus satu, maupun siklus dua. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika jawaban yang benar minimal skor KKM 75% dan satu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam satu kelas terdapat 75% yang telah tuntas belajarnya, Depdikbud (dalam Trianto, 2017). Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar), sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana: KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa

Tt = Jumlah Skor Total

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi hewan berdasarkan jenis makanan di kelas V SD GMIM Kaweng

yang dilaksanakan pada tanggal 5 Februari sampai 19 Februari 2024.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, dengan melaksanakan tahap-tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) refleksi.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2024 yang berlangsung selama 2x35 menit dengan materi hewan berdasarkan jenis makanan dan jumlah peserta didik yang hadir pada siklus ini adalah 18 orang. Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut: Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 1. Hasil Penelitian Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah Soal					Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
		Bobot Soal						
		10	15	20	25	30		
1	A.W	10	15	10	-	-	45	BT
2	C.R	10	10	10	-	-	30	BT
3	C.K	10	15	20	25	5	75	T
4	C.D	10	10	10	25	15	70	BT
5	E.K	10	10	10	25	30	85	T
6	E.G	10	10	10	15	10	55	BT
7	EGG	10	10	20	25	10	75	T
8	FM	10	10	10	15	5	50	BT
9	JP	10	10	10	15	15	60	BT
10	KW	10	10	10	-	5	35	BT
11	KM	10	15	10	25	20	80	T
12	LP	10	15	10	-	-	45	BT
13	ML	10	10	10	-	-	30	BT
14	MM	10	15	20	25	5	75	T
15	NR	10	10	10	25	15	70	BT
16	NK	10	10	10	25	30	85	T
17	SM	10	10	10	15	10	55	BT
18	WU	10	10	20	25	10	75	T
Jumlah							1095	T:7; BT:11

Ket: T: Tuntas; BT: Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 di atas presentasi ketuntasan klasikal belajar siswa siklus I sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{7}{18} \times 100\% = 38,88\%$$

Kemudian rata-rata hasil belajar siswa kelas V dapat adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{1095}{1800} \times 100\% = 60,83\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran IPA pada materi hewan berdasarkan jenis makanan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pada siklus I masih belum sepenuhnya berhasil, hal ini dikarenakan siswa yang kurang aktif dalam memberikan tanggapan saat proses tanya jawab dengan guru dan juga pada saat menanggapi hasil diskusi kelompok lain, kemudian siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, dan guru

yang belum menguasai kelas sehingga kelas menjadi ribut. Oleh karena itu perlu melaksanakan perbaikan dengan melaksanakan tindakan pada siklus kedua.

Melihat masih ada permasalahan yang harus diperbaiki serta ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 38,88% dan rata-rata hasil belajar hanya 60,83, maka tindakan yang dilakukan pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu lebih dari sama dengan 75%, maka peneliti akan melanjutkan dengan menggunakan siklus II.

Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, tapi pada tahap ini lebih difokuskan pada tahap pelaksanaannya karena dari hasil refleksi siklus I masih ada indikator yang belum tercapai dengan baik. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2024 yang berlangsung selama 2x35 menit dengan materi Hewan berdasarkan jenis makanan dan jumlah siswa yang hadir pada siklus ini adalah 18 orang. Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah Soal					Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4	5		
		Bobot Soal						
		10	15	20	25	30		
1	A.W	10	15	20	15	20	80	T
2	C.R	10	15	10	25	20	80	T
3	C.K	10	10	10	25	30	85	T
4	C.D	10	15	20	25	20	90	T
5	E.K	10	15	20	20	30	90	T
6	E.G	10	10	10	25	20	75	T
7	EGG	10	15	20	25	30	100	T
8	FM	10	10	10	25	15	70	BT
9	JP	10	15	10	25	15	75	T
10	KW	10	15	10	20	20	75	T
11	KM	10	15	20	20	30	95	T
12	LP	10	15	20	15	20	80	T
13	ML	10	15	10	25	20	80	T
14	MM	10	10	10	25	30	85	T
15	NR	10	15	20	25	20	90	T
16	NK	10	15	20	20	30	90	T
17	SM	10	10	10	25	20	75	T
18	WU	10	15	20	25	30	100	T
Jumlah							1515	T:17; BT:1

Ket: T: Tuntas; BT: Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 di atas persentase ketuntasan klasikal belajar siswa siklus II sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KB &= T/Tt \times 100\% \\ &= 17/18 \times 100\% \\ &= 94,44\% \end{aligned}$$

Kemudian rata-rata hasil belajar siswa kelas V dapat adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KB &= (\text{Jumlah skor siswa}) / (\text{Skor maksimal}) \times 100\% \\ &= 1515/1800 \times 100\% \\ &= 84,16\% \end{aligned}$$



Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning telah mengalami peningkatan kualitas pembelajaran dan sudah memenuhi indikator pencapaian yang diinginkan. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal dengan skor persentase dari 38,88% menjadi 94,44%. Kemudian nilai rata-rata siswa juga pada siklus II meningkat, sebelumnya pada siklus I hanya sebesar 60,83 meningkat menjadi 84,16. Dari hasil tersebut diketahui bahwa pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi hewan berdasarkan jenis makanan telah mengalami peningkatan sehingga penelitian ini telah dihentikan pada siklus II karena telah mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal yaitu lebih dari sama dengan 75%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil

belajar IPA materi hewan berdasarkan jenis makanan di kelas V SD GMIM Kaweng. Namun berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi yang telah diperoleh pada siklus I, diketahui bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih dibawah dari standar ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu lebih dari sama dengan 75%. Hal itu terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa kelas V SD GMIM Kaweng dari 18 siswa hanya 7 orang atau 38,88% yang dapat mencapai KKM yang telah ditentukan sedangkan 11 siswa atau 61,12% lainnya belum dapat mencapai standar KKM yang ditentukan, hal ini disebabkan oleh antara lain: siswa yang kurang aktif dalam memberikan tanggapan saat proses tanya jawab dengan guru dan juga pada saat menanggapi hasil diskusi kelompok lain, kemudian siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, dan guru yang belum menguasai kelas sehingga kelas menjadi ribut.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bersama guru kelas memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini pada siklus ke II untuk melakukan perbaikan atas berbagai kendala yang dihadapi pada siklus I ini.

Pada siklus ke II meskipun masih ada 1 siswa atau 5,55% yang mendapat nilai dibawah 75, namun untuk daya serap secara individu telah mengalami peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 38,88% telah meningkat hingga 94,44% dengan rata-rata hasil belajar 84,16. itu artinya penelitian pada siklus II ini telah dianggap berhasil dan memuaskan sehingga tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Peningkatan hasil belajar ini dapat terlihat jelas melalui hasil capaian evaluasi siswa pada siklus I dan siklus II yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Pada Siklus I dan II

No.	Siklus	Jumlah Skor Yang Diperoleh	Jumlah Skor Total	Analisis Data	Hasil Belajar
1.	I	1095	1800	$\frac{1095}{1800} \times 100\%$	60,83%
2.	II	1515	1800	$\frac{1515}{1800} \times 100\%$	84,16%

Dari hasil penelitian pada siklus I dilihat keberhasilan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II artinya telah dianggap berhasil dan memuaskan. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi hewan berdasarkan jenis makanan di kelas V SD GMIM Kaweng.

Adapun hasil penelitian relevan oleh Katuuk, D. A., & Sumilat, M. O. (2024), ditemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 59,42% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,76%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SDN Inpres 5/81 Tendeki. Sebagai kesimpulan, peneliti menyarankan agar guru diharapkan dapat menggunakan model Problem Based Learning (PBL) sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran karena dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD).

Kemudian hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Tombokan, S. S. (2021), dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD juga sejalan dengan hasil penelitian ini. Ditemukan bahwa bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IV SD GMIM WAILAN dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini terlihat pada

perolehan hasil ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus pertama yaitu 64,68%, dan mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus yang kedua dengan hasil 85,31%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD GMIM Kaweng dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi hewan berdasarkan jenis makanan. Seluruh siswa menjadi terlibat dan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang guru berikan dalam materi hewan berdasarkan jenis makanan sehingga hasil belajar siswa diketahui pada siklus I pencapaian hasil belajar siswa kelas V SD GMIM Kaweng dari 18 siswa hanya 7 orang atau 38,88% dengan nilai rata-rata mencapai 60,83 dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 94,44% atau 17 dari 18 siswa dengan nilai rata-rata mencapai 84,16.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z. (2019). Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB dan TK.

Depdiknas, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Dewi, A. A. (2018). Guru mata tombak pendidikan. CV Jejak (Jejak Publisher).

Faizin, F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Bangun Ruang dengan Menggunakan Model PBL SD Negeri Temukerep 01 Brebes. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 1(2), 91-97.

Hamdayama, Jumanta. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT Bumi ksara.

Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.

Liando, M. R., Mutahang, Y., & Tumurang, H. J. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Siswa kelas V SD Katolik V St Agustinus Tomohon. *Dinamika Pembelajaran*, 1(1).

Lola, M. T., Katuuk, D. A., & Sumilat, M. O. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI SDN Inpres 5/81 Tendeki. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 132-138.



- Mandey, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 723-727.
- Trianto. 2017. *Mendesain pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tombokan, S. S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 140-146.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Deepublish.

